

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Trans Jogja

1. Tahun 2004

Lahirnya Bus Trans Jogja dimulai pada tahun 2004, dengan munculnya Studi Kelayakan Angkutan Eksekutif pada tahun Anggaran 2004 di Dinas Perhubungan Provinsi DIY. Pada saat itu sebutan untuk bus dimaksud adalah Bus Patas.

2. Tahun 2005

Rencana implementasi pada tahun Anggaran 2005 tertunda karena kebutuhan studi kelayakan yang lebih komprehensif (mencakup analisis teknis, ekonomi, sosial-budaya, psikologis, dan wisata), sehingga pada tahun Anggaran 2005 Dinas Perhubungan Provinsi DIY telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan persiapan operasional Bus Trans Jogja, sebagai berikut ini :

- a. Studi Kelayakan Reformasi Sistem Transportasi Angkutan Umum Perkotaan di Propinsi DIY.
- b. Sosialisasi Operasional Bus Patas atau Bus Trans Jogja.
- c. Penyusunan Draft MoU/Kerjasama Pemerintah Propinsi DIY dengan Operator Bus Patas atau Bus Trans Jogja.
- d. Persiapan Pembentukan Badan Pengelola Bus Patas dan Penyusunan Draft Raperda Badan Pengelola Bus Patas.

Pihak operator yang akan mengoperasikan Patas atau Trans Jogja direkomendasikan tergabung dalam satu manajemen khusus (konsorsium) yang sahamnya dimiliki oleh anggota koperasi yang ada, sehingga kepemilikan kendaraan (bus) akan dimiliki oleh konsorsium tersebut, bukan milik orang per orang. Hal ini akan mengembalikan dan mengoptimalkan fungsi dari koperasi.

3. Tahun 2006

Rencana implementasi pada tahun Anggaran 2006 terpaksa ditunda karena adanya bencana alam gempa bumi pada 27 Mei 2006.

4. Tahun 2007

Pada tahun 2007, tahapan/proses perencanaan Bus Patas atau Trans Jogja adalah sebagai berikut:

- a. Lahirnya nama atau brand image “Bus Trans Jogja” yang diberikan langsung oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada 7 Juni 2007.



Gambar 4.1. Logo Trans Jogja

- b. Secara kelembagaan, pengelola Bus Trans Jogja akan diwadahi dalam bentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Jogja pada Dinas Perhubungan Provinsi DIY. Draft Raperda Pembentukan dan

Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Jogja pada Dinas Perhubungan Provinsi DIY telah dibuat dan telah diajukan kepada DPRD Provinsi DIY. Namun, sebelum UPTD terbentuk, operasionalisasi Bus Trans Jogja dapat dilaksanakan di bawah Bidang Angkutan, Dinas Perhubungan Provinsi DIY.

- c. Adanya MoU antara Pemerintah Provinsi DIY dengan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor 6/KES.BER/GUB/2007 (04/NKB2007) tanggal 3 April 2007 tentang Peningkatan Pelayanan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum Wilayah Perkotaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini didasari adanya keinginan Pemerintah Kota Yogyakarta yang berkeinginan turut serta dalam meningkatkan pelayanan angkutan umum di wilayah perkotaan Yogyakarta.
- d. Pihak Pemerintah Kota Yogyakarta akan mendapatkan bantuan bus dari Ditjen Perhubungan Darat Departemen Perhubungan RI sebanyak 10 unit bus, yang akan digabungkan dalam pengelolaan Bus Trans Jogja. Hal ini didasarkan pada Kesepakatan Bersama antara Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dengan Pemerintah Kota Yogyakarta Tentang Perencanaan, Pembangunan dan Pengoperasian Angkutan Umum Massal di Kota Yogyakarta Nomor : UM.007/7/3/DRJD/2005 (30/NKB/2005). Pemerintah Kota Yogyakarta juga akan membangun infrastruktur berupa halte/shelter bus sebanyak 34 unit di wilayah Kota Yogyakarta, sedangkan 42 unit lainnya akan dibangun oleh Pemerintah Provinsi DIY melalui dana APBD tahun Anggaran 2007.

- e. Dari sisi operator, konsorsium operator telah melebur dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Jogja Tugu Trans (JTT), yang didirikan berdasarkan Akta Nomor: 12 tanggal 2 Juni 2007 yang dibuat di hadapan notaris Muhammad Haryanto, SH. Anggaran Dasar telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: W22-00129 IIT.01.01-TH.2007. PT JTT merupakan konsorsium dari: Koperasi KOPATA, Koperasi ASPADA, Koperasi PUSKOPKAR, Koperasi PEMUDA dan Perum DAMRI.
- f. Kesepakatan Bersama (MoU) antara Pemerintah Provinsi DIY dengan PT. Jogja Tugu Trans (JTT) Nomor 17/KES.BER/GUB/2007 (052/K/ORG-DIY/VIII/2007) telah ditandatangani pada 21 Agustus 2007 dalam bentuk Kesepakatan Bersama Nomor tentang Kerja Sama Pengelolaan Sistem Pelayanan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Umum Wilayah Perkotaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- g. Bus yang akan dioperasikan sebanyak 54 unit (termasuk 8 cadangan), dengan komposisi 20 unit dari Ditjen Perhubungan Darat, dan 34 unit diadakan oleh operator. Armada disesuaikan dengan spesifikasi bus yang telah dibuat oleh Dinas Perhubungan Provinsi DIY.
- h. Jaringan trayek Bus Trans Jogja telah dituangkan dalam bentuk Keputusan Gubernur Nomor 132/KEP/2007 tanggal 28 Agustus 2007 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Bus Perkotaan Trans Jogja di Provinsi DIY.

- i. Pembangunan infrastruktur Bus Trans Jogja meliputi Pembangunan Shelter/Halte sebanyak 76 unit (42 unit oleh Pemerintah Provinsi DIY dan 34 unit oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, Pengadaan dan Pemasangan Mesin Tiket dan Jaringan Komputer SMTS (Smart Mass Transit System) sebanyak 76 unit, serta Pembangunan Rambu dan Marka Buslane.
5. Tahun 2008
- a. Operasional Bus Trans Jogja akhirnya dimulai pada tanggal 18 Februari 2008, dengan uji coba selama 10 hari.
 - b. Grand Launching Bus Trans Jogja dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2008 di Lapangan Parkir Bandara Adi Sutjipto, oleh Menteri Perhubungan RI Ir. Jusman Syafii Djamal dan Wakil Gubernur DIY Sri Paku Alam IX.

B. Visi dan Misi

Trans jogja merupakan program pemerintah maka visi dan misi trans jogja sama dengan visi dan misi Dinas Perhubungan (Dishub).

1. Visi:

Terwujudnya Transportasi dan Pos Telekomunikasi yang mantap guna mempercepat dan mendukung masyarakat yang kompetitif.

2. Misi:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang transportasi (darat, laut dan udara) yang memenuhi standar pelayanan dengan memprioritaskan peningkatan prasarana dan sarana transportasi serta pengembangan

sistem angkutan umum yang menyediakan aksesibilitas tinggi, tepat waktu dan efisien.

- b. Menjadikan operator dan penyedia jasa transportasi, pos dan telekomunikasi yang ada untuk lebih handal dan berdaya saing serta mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan keselamatan dan kenyamanan berlalu lintas di jalan, pelayaran, perkeretaapian dan penerbangan dengan menitik beratkan pada kelancaran, ketertiban, keselamatan pengguna jasa angkutan jalan dan pejalan kaki.

C. Sistem *Buy the Services*

Sistem baru yang diadopsi oleh Pemerintah Provinsi DIY adalah sistem *Buy the Service*, yaitu sistem pembelian pelayanan dari Pemerintah kepada Swasta (operator) untuk mengoperasikan angkutan umum dengan standar-standar tertentu, khususnya untuk mengutamakan pelayanan kepada masyarakat pengguna. Sistem ini memiliki beberapa keunggulan seperti berikut ini:

1. Tidak menggunakan sistem setoran.
2. Mekanisme subsidi mudah dilakukan.
3. Operator (termasuk sopir) hanya berkonsentrasi pada pelayanan.
4. Operator akan dibayar sesuai dengan km layanan.
5. Ada standar pelayanan yang harus dipenuhi, antara lain bus hanya berhenti di tempat henti dan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

6. Pelayanan transportasi bus dengan sistem *Buy The Service* lebih mengedepankan pelayanan masyarakat (*public services*).
7. Untuk mendukung sistem baru tersebut diperlukan tempat henti khusus dan sistem tiket otomatis untuk menghindari kebocoran dan memudahkan evaluasi.
8. Implementasi sistem *Buy the Service* didasarkan pada konsep peremajaan angkutan umum, sesuai dengan amanat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 78/KEP/2006 tanggal 11 Juli 2006 Tentang Pembatasan Izin Trayek dan Izin Operasi Angkutan Umum di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rute Trans jogja

Tabel 4.1. Rute Bus Trans Jogja

| Kode Trayek | Trayek dan Rute yang Dilalui |
|-------------|---|
| 1 | <p>A. Trayek : TERMINAL PRAMBANAN – BANDARAADISUCIPTO - STASIUN TUGU – MALIOBORO – JEC</p> <p>Rute : Terminal Prambanan – Kalasan - Bandara Adisucipto - Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – UIN Sunan Kalijaga–Demangan –Gamedia – Tugu – Stasiun Tugu – Malioboro – Kantor Pos Besar – Gondomanan – Pasar Sentul -SGM – Gembira loka -Babadan Gedong kuning – JEC - Blok-O – Janti (lewat atas) –Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Kalasan – Terminal prambanan</p> <p>B. Trayek : TERMINAL PRAMBANAN – BANDARAADISUCIPTO – JEC – KANTOR POS BESAR – PINGIT –UGM</p> <p>Rute : Terminal Prambanan – Kalasan – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – Blok-O –JEC - Babadan Gedong kuning – Gembira loka – SGM –Pasar Sentul - Gondomanan – Kantor Pos Besar -RS. PKU Muh –Pasar Kembang - Badran – Bundaran Samsat – Pingit – Tugu –</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>Gramedia – Bundaran UGM – Colombo – Demangan – UIN Sunan Kalijaga – Janti – Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Kalasan –Terminal Prambanan.</p> |
| 2 | <p>A. Trayek : TERMINAL JOMBOR - MALIOBORO – BASEN –KRIDOSONO – UGM – TERMINAL CONDONG CATUR</p> <p>Rute :</p> <p>Terminal Jombor – Monjali – Tugu – Stasiun Tugu – Malioboro – Kantor Pos Besar –Gondomanan –Jokteng Wetan –Tungkak - Gambiran – Basen – Rejowinangun-Babadan Gedong kuning –Gembira loka –SGM – Cendana – MandalaKrida – Gayam – Flyover Lempuyangan - Kridosono –Duta Wacana – Galeria – Gramedia – Bundaran UGM – Colombo – Terminal Condong catur –Kentungan – Monjali–Terminal Jombor.</p> <p>B. Trayek : TERMINAL JOMBOR – TERMINAL CONDONG CATUR – UGM – KRIDOSONO – BASEN – KANTOR POS BESAR –WIROBRAJAN - PINGIT</p> <p>Rute :</p> <p>Terminal Jombor – Monjali –Kentungan – terminal Condong catur – Colombo – Bundaran UGM –Gramedia –Kridosono – Duta Wacana – Flyover Lempuyangan - Gayam –Mandala krida – Cendana –SGM – Gembiraloka –Babadan Gedong kuning – Rejowinangun – Basen – Tungkak –Jokteng wetan – Gondomanan – Kantor Pos Besar – RS. PKU Muh. –Ngabean – Wirobrajan – BPK – Badran –Bundaran Samsat – Pingit – Tugu –Monjali – Terminal Jombor.</p> |

| | |
|---|--|
| 3 | <p>A. Trayek : TERMINAL GIWANGAN – KOTA GEDE –BANDARA ADISUCIPTO – RINGROAD UTARA – MM UGM– PINGIT –MALIOBORO – JOKTENG KULON</p> <p>Rute :</p> <p>Terminal Giwangan – Tegal gendu – HS-Silver-Jl.Nyi Pembayun - Pegadaian Kota gede – Basen –Rejowinangun – Babadan Gedong kuning – JEC - Blok-O – Janti (lewat atas) - Janti – Maguwoharjo -Bandara Adisucipto -Maguwoharjo – Ringroad Utara – Terminal Condong catur– Kentungan – MM UGM- Mirota Kampus – Gondolayu – Tugu –Pingit – Bundaran Samsat - Badran – Pasar Kembang – Stasiun Tugu - Malioboro – Kantor Pos Besar – RS.PKU Muh. –Ngabean – Jokteng Kulon – Plengkung Gading –Jokteng Wetan –Tungkak – Wirosaban – Tegal gendu – Terminal Giwangan.</p> <p>B. Trayek : TERMINAL GIWANGAN – JOKTENG KULON –PINGIT – MM UGM – RINGROAD UTARA – BANDARA ADISUCIPTO– KOTA GEDE</p> <p>Rute :</p> <p>Terminal Giwangan – Tegal gendu - Wirosaban – Tungkak – Jokteng Wetan – Plengkung Gading –Jokteng Kulon – Ngabean –RS. PKU Muh. – Pasar Kembang – Badran – Bundaran Samsat –Pingit –Tugu – Gondolayu – Mirota Kampus – MM UGM -Kentungan – Terminal Condong catur – Ringroad Utara –Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – Blok-O – JEC -Babadan Gedong kuning - Rejowinangun – Basen – Pegadaian Kota gede – Jl.Nyi Pembayun - HS-Silver Tegal gendu – Terminal Giwangan.</p> |
|---|--|

E. Lokasi POS (*Point of Sales*)

POS adalah loket yang melayani pembuatan *smart card*

1. Halte Bandara Adisucipto
2. Halte Terminal Jombor
3. Halte Laksda Adisucipto Ambarukmo Plaza
4. Halte Terminal Giwangan
5. Halte Senopati Taman Pintar
6. Halte Tentara Pelajar SAMSAT

7. Halte Jl. Kaliurang Kopma UGM

F. Infrastruktur

Dari sisi infrastruktur, Pemerintah Provinsi DIY akan membangun beberapa infrastruktur berikut ini.

1. Halte/shelter sebanyak 42 (empat puluh dua) unit. Jumlah halte keseluruhan (ditambah dari Pemerintah Kota Yogyakarta) adalah 76 (tujuh puluh enam) unit.
2. Rambu dan marka pada titik-titik halte.
3. Jaringan komputer dan mesin ticketing SMTS (*Smart Mass Transit Solution*) sejumlah 76 (tujuh puluh enam) unit.

G. Pelayanan di Trans Jogja

1. Persyaratan Umum Kendaraan Bus Performansi/penampilan bus dalam keadaan bersih dan laik pandang baik bagian luar (*Exterior*) maupun bagian dalam (*Interior*), meliputi:
 - a. EXTERIOR
 - 1) Bodi : kondisi baik (tanpa kerusakan, cat tidak rusak/pudar);
 - 2) Kaca : kondisi baik (kaca pintu/jendela tanpa kerusakan, bersih, tidak pecah/retak);
 - 3) Identitas : kondisi tanda/stieker dibodi bus baik (terpasang, tanpa kerusakan, tulisan jelas) meliputi:
 - a) tanda nomor kendaraan bermotor (plat nomor),
 - b) tanda uji kendaraan bermotor (plat & stieker uji),
 - c) tanda nama operator (nama operator),

- d) tanda urut kendaraan (nomor bodi),
 - e) tanda informasi trayek (papan trayek),
 - f) tanda informasi pengaduan.
- 4) Pintu : kondisi baik (pintu utama & pintu darurat, panil dan cat tidak rusak)
 - 5) Papan Trayek : kondisi baik, terpasang didepan dan belakang, mudah terlihat, dan dilengkapi lampu

b. INTERIOR

- 1) Kabin : kondisi baik (tanpa kerusakan, bersih);
- 2) Jok : kondisi baik (tanpa kerusakan, bersih & kuat, ada jok khusus *diffable* dan jok tertentu yang dilengkapi *safety belt*, dll);
- 3) Handle : kondisi baik (pegangan/*hand grip* untuk penumpang berdiri & pipa tiang terpasang kuat);
- 4) Partisi : kondisi papan pembatas penumpang dengan pintu baik;
- 5) Informasi : kondisi tanda/stieker/alat petunjuk/larangan untuk penumpang terpasang/melekat dengan baik. Informasi meliputi:
 - a) Larangan makan/minum/merokok dalam bus;
 - b) Larangan menyentuh/menggunakan alat-alat *emergency* dalam bus kecuali kondisi darurat;
 - c) Petunjuk tentang upaya kondisi darurat dalam bus (cara membuka pintu darurat, jendela darurat, cara menggunakan alat pemadam api dan palu pemecah kaca, dll);
 - d) Petunjuk letak jendela darurat dan pintu darurat;

- e) Petunjuk membuang sampah dikotak sampah dalam bus;
- f) Himbauan prioritas memberikan tempat duduk untuk penumpang lanjut usia, ibu hamil dan penyandang cacat;
- g) Himbauan tidak membawa makanan/minuman yang menimbulkan gangguan bau menyengat kecuali telah dikemas/dibungkus sedemikian rupa agar tidak bau;

2. Persyaratan Teknis Kendaraan Bus

- a. Telah menjalani pemeriksaan berkala oleh instansi yang berwenang melakukan pengujian kendaraan bermotor agar kondisi kendaraan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kondisi laik tetap jalan;
- b. Telah menjalani pemeliharaan berkala dengan semestinya;
- c. Tidak melewati batas perawatan yang wajar sesuai standar ATPM dan Standar Operasi Perawatan.

3. Perlengkapan Kendaraan Bus

- a. Kendaraan bus yang dioperasikan oleh Operator Utama wajib memiliki Perlengkapan Standar Karoseri dengan kondisi baik dan berfungsi baik sebagai berikut:
 - 1) Alat pemadam api ringan/*APAR* berfungsi dengan baik dan masa pakai masih memenuhi ketentuan;
 - 2) Palu pemecah kaca;
 - 3) Ban cadangan;
 - 4) Indikator-indikator kondisi baik dan berfungsi dengan semestinya:
 - a) Pengukur putaran (rpm) & temperatur (C °);

- b) Pengukur kecepatan bus (speedometer);
 - c) Penunjuk fungsi lampu-lampu, AC, dan Papan Display;
- 5) Alat pendingin udara (*Air Conditioner/AC*) kestabilan temperature Δt sebesar 10°C (sepuluh derajat Celcius) dalam kondisi penumpang penuh pada kapasitas maksimal kendaraan;
- 6) Kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan/P3K standar.
- b. Kendaraan Bus sebelum beroperasi diwajibkan memiliki Perlengkapan Tambahan Khusus sebagai berikut:
- 1) Alat pengukur Kilometer Tempuh Bus (odometer) dan pengukur berfungsi baik, ditera dan masa berlaku peneraan masih memenuhi ketentuan, oleh Pihak Ketiga yang berwenang;
 - 2) Pintu penumpang utama arah geser (*slidding door*) pneumatic;
 - 3) Perangkat Suara sebagai informasi halte tujuan (*Flash memory*);
 - 4) Perangkat Tampilan (*LED Display*) sebagai penunjuk waktu dan penunjuk halte tujuan;
 - 5) Peralatan Radio Komunikasi berfungsi dengan baik;
4. Standar layanan *Customer services* Untuk menjamin kepuasan pelanggan / pengguna jasa Trans Jogja, maka Operator Utama diwajibkan :
- a. PELAYANAN PELANGGAN / *COSTUMER SERVICE*
- 1. Operator Utama wajib menyediakan/mengoperasikan Layanan Aduan selama Waktu Operasi untuk menerima pengaduan, saran, dan sebagainya yang merupakan masukan / input dari masyarakat kepada Operator Utama dan Dinas Perhubungan Provinsi DIY.

2. Operator Utama wajib melaporkan pengaduan, saran, dan sebagainya yang merupakan masukan/input dari masyarakat yang diterima kepada Dinas Perhubungan Provinsi DIY.

b. PELAYANAN INFORMASI / *INFORMATION SERVICE*

Operator Utama wajib menyediakan/mengoperasikan Layanan Informasi selama Waktu Operasi untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang Trans Jogja dari Operator Utama dan Dinas Perhubungan Provinsi DIY.